



**JBK**  
Jurnal Bisnis & Kewirausahaan  
Volume 18 Issue 3, 2022  
ISSN (*print*) : 0216-9843  
ISSN (*online*) : 2580-5614  
*Homepage* : <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>

---

## Pengaruh Laba Bersih, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19

Sindy Patika Sari <sup>1</sup>, Hendra Sanjaya Kusno <sup>2</sup>, Ramli <sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan, Indonesia  
<sup>1</sup> [sindypatika2631@gmail.com](mailto:sindypatika2631@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to determine the effect of Net Profit, Cash Flow Components, and Firm Size on stock price of banking companies during the Pandemic Covid-19 (Case Study at conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange for 2020-2021). The data used in this study is panel data sourced from financial statements published by the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2021 period. The population in this study was a conventional bank for the 2020-2021 period, with the sampling method was purposive sampling so that the number of samples was 29 banks. The analysis method used is multiple linear regression analysis. Data management uses the IBM SPSS Statistics program 25. The results of this study indicate that Net Profit, Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Funding Cash Flow, and Firm Size simultaneously effect on stock prices; Net Profit partially has a positive and significant effect on stock prices; Operating cash flow, Investment Cash Flow, Funding Cash Flow and Firm Size partially have no effect on stock prices.

**Keywords:** *english net profit, cash flow components, firm size, stock price, covid-19*

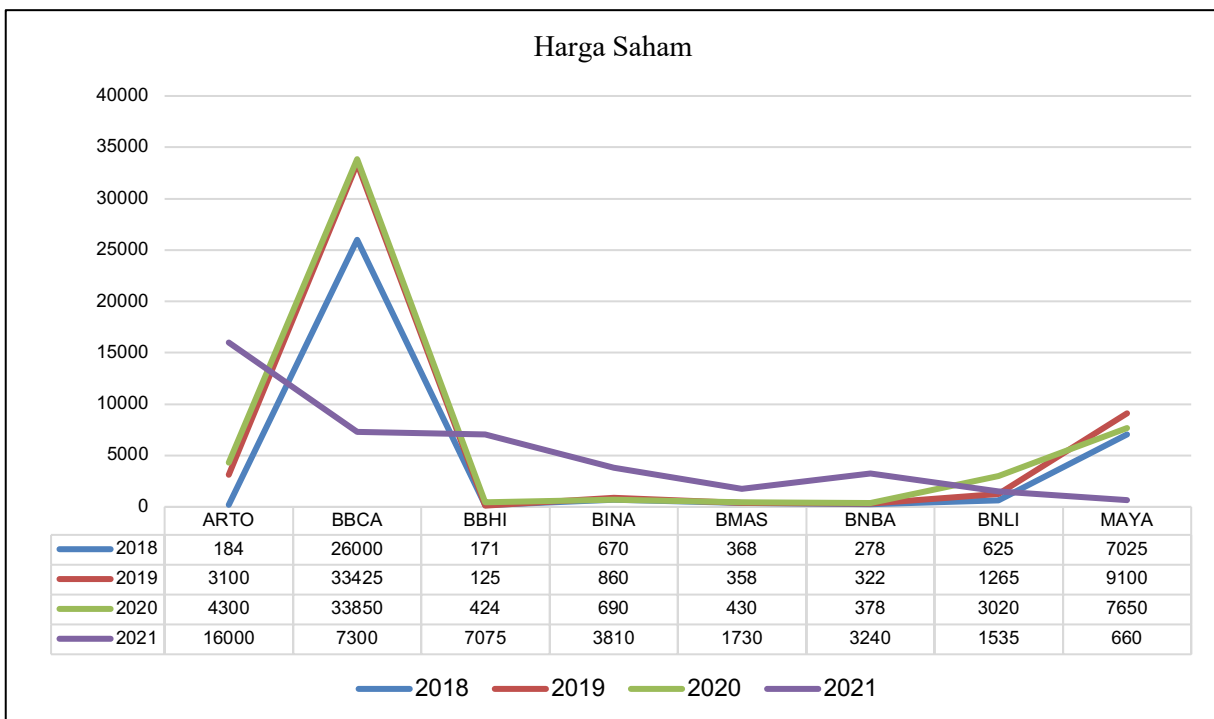
**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih, Komponen Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yang bersumber dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Indonesia Stock Exchange (IDX) selama periode 2020-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional periode 2020-2021, dengan metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* sehingga jumlah sampel sebesar 29 bank. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Pengelolaan data menggunakan program IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham; Laba Bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham; Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci:** *laba bersih, komponen arus kas, ukuran perusahaan, harga saham, covid-19*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia pasar modal dari tahun ke tahun semakin berkembang pesat yang ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang mendaftarkan kepemilikan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat beberapa sektor yang direkomendasikan dalam pasar modal dan salah satunya adalah sektor perbankan karena perbankan memiliki peran penting di Indonesia (Arbar, 2021). Perbankan di Indonesia memiliki peran penting yaitu mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat untuk mendorong pembangunan yang berkeadilan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional yang berfungsi memajukan taraf hidup banyak orang (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Dalam penelitian ini akan berfokus pada saham bank konvensional karena memiliki kemajuan yang cukup pesat di Indonesia dan juga Harga Saham bank konvensional cukup beragam, sehingga sangat cocok untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

Harga Saham memiliki sifat yang fluktuatif, sehingga Harga Saham tersebut bisa mengalami kenaikan maupun penurunan harga. Tingginya Harga Saham berarti menunjukkan bahwa, perusahaan tersebut bagus dalam mengelola kinerja perusahaannya dan dapat menghasilkan profit berupa *capital gain* yang besar dan dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi (Silalahi & Sembiring, 2020). Berikut ini grafik mengenai Harga Saham beberapa bank konvensional yang mengalami kenaikan atau penurunan Harga Saham yang cukup signifikan di tahun 2018-2021:



Sumber: duniainvestasi.com (2022)

**Gambar 1.** Grafik Harga Saham Bank Konvensional Periode 2018-2021

Gambar 1 menjelaskan bahwa beberapa bank konvensional terus berfluktuasi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Sejak bulan Maret 2020 Indonesia dihadapi dengan kasus penyebaran virus Covid-19 yang berdampak pada kondisi perekonomian Indonesia. Menurut Melani (2021), adanya pandemi Covid-19 ini memiliki dampak negatif maupun positif terutama di pasar modal Indonesia. Saat pandemi Covid-19, Laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus berfluktuasi mengalami kenaikan maupun penurunan. Salah satu bank yang

mengalami penurunan signifikan saat pandemi Covid-19 di tahun 2020 hingga 2021 adalah Bank Mayapada (MAYA). Penyebab turunnya Harga Saham ini karena Bank Mayapada mengalami penurunan signifikan pada Laba Bersihnya di tahun 2021 (Fernando, 2021). Dalam masa pandemi Covid-19 ini, terdapat beberapa bank yang justru Harga Sahamnya mengalami peningkatan di tahun 2020 hingga 2021 salah satunya adalah Bank Jago Tbk (ARTO). Bank Jago terus mengalami peningkatan saham walaupun mengalami kerugian setiap tahunnya. Setelah melakukan *Right Issue* atau penerbitan saham baru pada bulan Maret 2021, Bank Jago melakukan perluasan usaha (ekspansi) sehingga berhasil menambah kolaborasi dengan digital ekosistem serta meningkatkan jumlah penyaluran kredit (Putra, 2021). Keberhasilan ekspansi tersebut membuat saham Bank Jago tetap mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Salah satu variabel yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan Harga Saham adalah Laba Bersih. Laba Bersih suatu perusahaan menunjukkan keadaan kinerja dan kemampuan entitas dalam mendapatkan keuntungan (Miranti dkk., 2017). Apabila perusahaan memperoleh Laba Bersih yang besar, maka secara teoretis semakin besar pula dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada para investor (Tumbel dkk., 2017). Hal itu membuat para investor akan semakin berminat untuk berinvestasi karena biasanya para investor menyukai keuntungan yang besar, sehingga menyebabkan peningkatan Harga Saham. Dalam penelitian oleh Oktari & Sunarsih (2020), Magdalena dkk. (2020), serta Silalahi & Sembiring (2020) memberikan bukti empiris bahwa, Laba Bersih mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun, dalam hasil penelitian oleh Lubis (2019) dan Alpriansyah & Yando (2020) bahwa, secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Selain Laba Bersih, komponen arus kas seperti Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, dan Arus Kas Investasi juga memengaruhi Harga Saham. Menurut PSAK Nomor 2 (2016), definisi Arus Kas Operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Apabila Arus Kas Operasi semakin tinggi akan menunjukkan bahwa, perusahaan dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik dan membuat para investor tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut dan pada akhirnya akan meningkatkan Harga Sahamnya (Meliana, 2020). Dalam penelitian oleh Miranti dkk. (2017) dan Wahono & Khalikussabir (2021) memberikan bukti empiris bahwa, Arus Kas Operasi memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Namun, terdapat perbedaan hasil yang dilakukan oleh Ridha (2019), serta Cornelius & Hanna (2019) bahwa, Arus Kas Operasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Menurut PSAK Nomor 2 (2016), definisi Arus Kas Investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Menurut Meliana (2020), apabila peningkatan Arus Kas Investasi dapat memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan maka pendapatan perusahaan akan ikut meningkat. Semakin banyak pendapatan yang dihasilkan perusahaan akan meyakinkan investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Penelitian yang dihasilkan oleh Meliana (2020), Muniroh & Yulianti (2021) memberikan bukti empiris bahwa, Arus Kas Investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Tunio et al. (2020), serta Wahono & Khalikussabir (2021) bahwa, Arus Kas Investasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

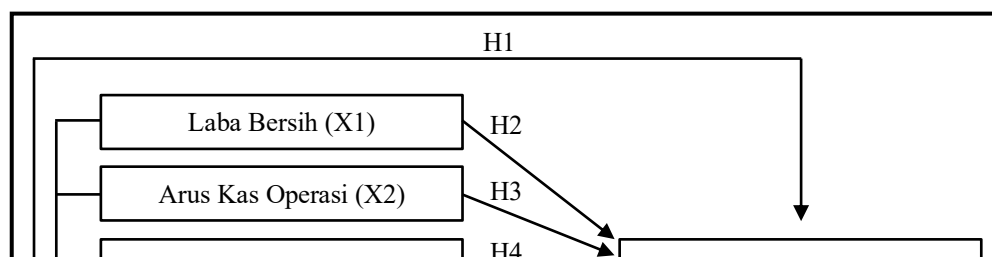
Menurut PSAK Nomor 2 (2016), definisi Arus Kas Pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman entitas. Untuk Arus Kas Pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah agar membantu memprediksi klaim oleh investor terhadap arus kas di masa yang akan datang (Cornelius & Hanna, 2019). Adanya kegiatan yang memperluas sumber pendanaan perusahaan seperti melakukan obligasi dan penerbitan saham baru, dapat meningkatkan struktur modal (Meliana,

2020). Hal itu bisa memberikan manfaat positif bagi investor, sehingga Harga Saham akan terus meningkat. Penelitian yang dihasilkan oleh Suputra dkk. (2018) dan Tunio et al. (2020) memberikan bukti empiris bahwa, Arus Kas Pendanaan mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Miranti dkk. (2017) dan Magdalena dkk. (2020) bahwa, Arus Kas Pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Sebelum melakukan investasi, investor juga perlu melihat dari Ukuran Perusahaan. Menurut Silalahi & Sembiring (2020), Ukuran Perusahaan merupakan ukuran untuk mengetahui skala besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa dinilai dari total aset perusahaan. Selain menggunakan total aset, Ukuran Perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan nilai ekuitas atau nilai penjualan (Ridha, 2019). Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan total aset untuk mengukur Ukuran Perusahaan. Menurut Siregar & Nurmala (2018), apabila total aset suatu perusahaan mengalami peningkatan aset setiap tahunnya, maka dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya. Semakin besar kepemilikan total aset, maka perusahaan tersebut akan tergolong menjadi perusahaan yang cukup besar dan kebanyakan investor akan memilih berinvestasi di perusahaan yang memiliki skala ekonomi yang besar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, kriteria untuk ukuran perusahaan menengah adalah memiliki aset sebesar >500 juta – 10 miliar dan penjualan tahunan >2,5 miliar – 50 miliar dan kriteria untuk perusahaan besar adalah memiliki aset >10 miliar dan penjualan tahunan >50 miliar. Penelitian yang dihasilkan oleh Ridha (2019), Oktari & Sunarsih (2020) memberikan bukti empiris bahwa, Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham. Tetapi, dalam penelitian yang dihasilkan oleh Cornelius & Hanna (2019) serta Sigar & Kalangi (2019) bahwa, Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Dari penelitian-penelitian tersebut, terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dan bervariasi mengenai dampak kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap Harga Saham, sehingga perlu melakukan penelitian kembali untuk memastikan hasilnya. Perbedaan variabel dan subjek yang digunakan dalam suatu penelitian juga bisa menyebabkan hasil penelitian yang variatif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Bersih, Komponen Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021)”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Laba Bersih, Komponen Arus Kas (Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan), dan Ukuran Perusahaan secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial Laba Bersih, Komponen Arus Kas (Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan), dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. Adapun kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut.



### Gambar 2. Kerangka Berpikir

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Diduga Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.
- H<sub>2</sub> : Diduga Laba Bersih secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- H<sub>3</sub> : Diduga Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- H<sub>4</sub> : Diduga Arus Kas Investasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- H<sub>5</sub> : Diduga Arus Kas Pendanaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- H<sub>6</sub> : Diduga Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak (*Software*) IBM SPSS Statistics 25 untuk membantu peneliti dalam menganalisis data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan yang ada di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). dan data Harga Saham yang bersumber dari situs [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com). untuk periode 2020-2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah bank konvensional baik bank BUMN maupun bank swasta yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2021. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *Purposive Sampling*, artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditetapkan oleh penulis, jumlah bank yang akan menjadi sampel adalah 29 bank konvensional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Laba Bersih, Komponen Arus Kas (Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan), dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham.

Indikator penilaian kualitas data penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila dalam uji normalitas dan uji heteroskedastisitas memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , dan untuk uji multikolinearitas harus memiliki nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  (Ghozali, 2018:107). Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel

independen. Selain itu teknis analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji signifikansi parameter simultan (Uji Statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### 1.1. Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 58                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .93752825               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .098                    |
|                                    | Positive       | .098                    |
|                                    | Negative       | -.061                   |
| Test Statistic                     |                | .098                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber: Data Diolah SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa, data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang artinya nilai signifikansi tersebut > 0,05.

##### 1.2. Uji multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |                         |       |
|---------------------------|--------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                    | Collinearity Statistics |       |
|                           |                    | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)         |                         |       |
|                           | Laba Bersih        | .156                    | 6.416 |
|                           | Arus Kas Operasi   | .922                    | 1.085 |
|                           | Arus Kas Investasi | .923                    | 1.084 |
|                           | Arus Kas Pendanaan | .927                    | 1.079 |
|                           | Ukuran Perusahaan  | .147                    | 6.811 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa, data yang dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai *Tolerance* untuk variabel Laba Bersih sebesar 0,156, Arus Kas Operasi sebesar 0,922, Arus Kas Investasi sebesar 0,923, Arus Kas Pendanaan sebesar 0,927, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,147 yang artinya semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Nilai VIF untuk Laba Bersih sebesar 6,416, Arus Kas Operasi sebesar 1,085, Arus Kas Investasi sebesar 1,084, Arus Kas Pendanaan sebesar 1,079, dan Ukuran Perusahaan sebesar 6,811 yang artinya semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10.

### 1.3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |      |
|---------------------------|--------------------|------|
| Model                     |                    | Sig. |
| 1                         | (Constant)         | .520 |
|                           | Laba Bersih        | .454 |
|                           | Arus Kas Operasi   | .444 |
|                           | Arus Kas Investasi | .271 |
|                           | Arus Kas Pendanaan | .402 |
|                           | Ukuran Perusahaan  | .566 |

a. Dependent Variable: ABS\_Res3

Sumber: Data Diolah SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa, data yang dalam penelitian ini tidak terdapat Heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi Laba Bersih sebesar 0,454, Arus Kas Operasi sebesar 0,444, Arus Kas Investasi sebesar 0,271, Arus Kas Pendanaan sebesar 0,402, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,566 yang artinya semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |                             |            |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|
| Model                     |                    | Unstandardized Coefficients |            |
|                           |                    | B                           | Std. Error |
| 1                         | (Constant)         | 1.836                       | 3.730      |
|                           | Laba Bersih        | .489                        | .129       |
|                           | Arus Kas Operasi   | .023                        | .033       |
|                           | Arus Kas Investasi | -.012                       | .032       |
|                           | Arus Kas Pendanaan | -.045                       | .034       |
|                           | Ukuran Perusahaan  | -.215                       | .183       |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 1,836 + 0,489 (\text{LB}) + 0,023 (\text{AKO}) - 0,012 (\text{AKI}) - 0,045 (\text{AKP}) - 0,215 (\text{UP}) + \epsilon$$

## 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .717 <sup>a</sup> | .514     | .467              | .98157                     |

Sumber: Data Diolah SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,467 atau 46,7%, artinya variabel independen yaitu Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh sebesar 46,7% terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham, sedangkan sisanya 53,3% terpengaruh oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

#### 4. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 6.** Hasil Uji Statistik F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |        |                   |
|--------------------|------------|--------|-------------------|
| Model              |            | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 10.995 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   |        |                   |
|                    | Total      |        |                   |

a. Dependent Variable: Harga Saham  
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Laba Bersih  
Sumber: Data Diolah SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan Tabel 6 di atas diketahui bahwa secara simultan variabel independen yaitu Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya yaitu Harga Saham. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05, serta nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $10,995 > 2,390$ . Dapat dikatakan bahwa, variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Dengan demikian, hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  yang menyatakan “Diduga Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh Secara Simultan terhadap Harga Saham” dapat diterima.

#### 5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Tabel 7.** Hasil Uji Statistik t

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |        |      |
|---------------------------|--------------------|--------|------|
| Model                     |                    | t      | Sig. |
| 1                         | (Constant)         | .492   | .625 |
|                           | Laba Bersih        | 3.782  | .000 |
|                           | Arus Kas Operasi   | .686   | .496 |
|                           | Arus Kas Investasi | -.374  | .710 |
|                           | Arus Kas Pendanaan | -1.334 | .188 |
|                           | Ukuran Perusahaan  | -1.176 | .245 |

a. Dependent Variable: Harga Saham  
Sumber: Data Diolah SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan hasil uji statistik t, maka variabel Laba Bersih memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3,782 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00665 sehingga variabel Laba Bersih memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,782 > 2,0065$  dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa, adanya penolakan terhadap  $H_0$  dan penerimaan terhadap  $H_2$ . Nilai  $t_{hitung}$  positif dan nilai signifikansi menunjukkan bahwa, Laba Bersih memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian,  $H_2$  yang menyatakan “Laba Bersih secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham” dinyatakan **diterima**.

Berdasarkan hasil uji statistik t, maka variabel Arus Kas Operasi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,686 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00665 sehingga variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,686 < 2,0065$  dan tingkat signifikansi sebesar 0,496 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa, adanya penerimaan terhadap  $H_0$  dan penolakan terhadap  $H_3$ . Nilai  $t_{hitung}$  positif dan nilai signifikansi menunjukkan bahwa, Arus Kas Operasi memiliki arah positif namun tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian,  $H_3$  yang menyatakan “Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham” dinyatakan



**ditolak**, sehingga dapat menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji statistik t, maka variabel Arus Kas Investasi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,374 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00665 sehingga variabel Arus Kas Investasi memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,877 < 2,0065$  dan tingkat signifikansi sebesar 0,710 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa, adanya penerimaan terhadap  $H_0$  dan penolakan terhadap  $H_4$ . Nilai  $t_{hitung}$  negatif dan nilai signifikansi menunjukkan bahwa, Arus Kas Investasi memiliki arah negatif namun tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian,  $H_4$  yang menyatakan "Arus Kas Investasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham" dinyatakan **ditolak**, sehingga dapat menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial Arus Kas Investasi terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji statistik t, maka variabel Arus Kas Pendanaan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -1,334 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00665 sehingga variabel Arus Kas Pendanaan memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,334 < 2,0065$  dan tingkat signifikansi sebesar 0,188 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa, adanya penerimaan terhadap  $H_0$  dan penolakan terhadap  $H_5$ . Nilai  $t_{hitung}$  negatif dan nilai signifikansi menunjukkan bahwa, Arus Kas Pendanaan memiliki arah negatif namun tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian,  $H_5$  yang menyatakan "Arus Kas Pendanaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham" dinyatakan **ditolak**, sehingga dapat menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji statistik t, maka variabel Ukuran Perusahaan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -1,176 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00665 sehingga variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,176 < 2,0065$  dan tingkat signifikansi sebesar 0,245 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa, adanya penerimaan terhadap  $H_0$  dan penolakan terhadap  $H_6$ . Nilai  $t_{hitung}$  negatif dan nilai signifikansi menunjukkan bahwa, Ukuran Perusahaan memiliki arah negatif namun tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian,  $H_6$  yang menyatakan "Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham" dinyatakan **ditolak**, sehingga dapat menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 ( $H_1$ ), hipotesis diterima dan diperoleh bukti empiris bahwa, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa, apabila lima variabel tersebut mengalami peningkatan, maka Harga Saham perusahaan juga akan ikut meningkat dan begitu pula sebaliknya. Lima variabel yang ada di dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi penting bagi investor karena menunjukkan kinerja perusahaan dan juga dapat menjadi acuan oleh investor dalam melakukan investasi saham dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat di laporan keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga akan mempengaruhi dan menyebabkan Harga Saham ikut meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miranti dkk. (2017), yang memberikan bukti empiris bahwa Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 BEI periode 2011-2015. Serta penelitian yang dilakukan Cornelius & Hanna (2019), yang memberikan bukti empiris bahwa, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

Variabel-variabel tersebut dapat menjadi informasi penting bagi para investor sebelum melakukan investasi. Sesuai dengan *Signalling Theory* yang menjelaskan bahwa, pihak pengirim (pemilik Informasi) memberikan suatu syarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi penerima atau investor (Spence, 1973). Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu yang dapat ditemukan di laporan keuangan perusahaan. Lima variabel tersebut termasuk sinyal yang ada di laporan keuangan karena menunjukkan kinerja suatu perusahaan, sehingga sinyal tersebut dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi. Informasi terjadinya peningkatan Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada para investor, sehingga menyebabkan Harga Saham ikut meningkat karena banyaknya investor yang tertarik untuk berinvestasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 ( $H_2$ ), hipotesis diterima dan diperoleh bukti empiris bahwa, Laba Bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, apabila Laba Bersih mengalami peningkatan, maka Harga Saham juga ikut meningkat, begitu pula sebaliknya. Laba Bersih yang terus meningkat menandakan bahkan perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola kinerja keuangannya. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menunjukkan eksistensi perusahaan tersebut. Semakin tinggi Laba Bersih yang dihasilkan perusahaan maka para investor atau calon investor akan cenderung percaya bahwa, perusahaan ini mampu bertahan ditengah-tengah persaingan yang ada, sehingga dengan adanya keadaan ini akan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silalahi & Sembiring (2020) dan Magdalena dkk. (2020) bahwa, Laba Bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Signalling Theory*. Menurut Siregar & Nurmala (2018), *Signalling Theory* berisi tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal baik sinyal positif maupun negatif kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu. Salah satu contoh sinyal positif adalah meningkatnya Laba Bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Meliana (2020), Laba Bersih perusahaan sering digunakan sebagai acuan dan ukuran keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Semakin besar Laba Bersih yang diperoleh perusahaan, maka semakin bagus pula kinerja perusahaan tersebut. Meningkatnya Laba Bersih akan menjadi informasi penting bagi para investor karena informasi Laba Bersih ini akan membuat investor memperkirakan *return* atau keuntungan yang diperoleh apabila mereka melakukan investasi di perusahaan tersebut, sehingga peningkatan Laba Bersih tersebut akan memengaruhi Harga Saham perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 ( $H_3$ ), hipotesis ditolak dan diperoleh bukti empiris bahwa, Arus Kas Operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Artinya, jika Arus Kas Operasi mengalami peningkatan, maka Harga Saham belum tentu akan ikut meningkat, begitu juga sebaliknya. Hal itu terjadi karena dalam mengambil keputusan investasi, investor tidak terlalu mempertimbangkan hal-hal yang terdapat di dalam Arus Kas Operasi, namun investor bisa saja mempertimbangkan hal-hal lain seperti pembagian deviden, risiko yang terjadi pada perusahaan, kondisi perekonomian, keadaan pasar, dan lain-lain. Selain itu, para investor menyadari bahwa arus kas operasi tidak menjamin perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cornelius & Hanna (2019) dan Oktari & Sunarsih (2020) bahwa, Arus Kas Operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Behavioral Finance Theory*. Menurut Shefrin (2002), *Behavioral Finance Theory* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi memengaruhi tingkah laku keuangannya. Tingkah laku dari para pemain saham tersebut

disebut tingkah laku para praktisi. Artinya, Arus Kas Operasi bukanlah informasi yang terfokus oleh investor, namun faktor psikologi terhadap pasar yang menjadi acuan investor dalam membuat keputusan berinvestasi. Salah satu perilaku yang menjadi penguatan dari *Behavioral Finance Theory* ini adalah *Herd Behavior* yaitu ada kecenderungan seseorang untuk mengikuti sesuatu yang bersifat mayoritas. Hal tersebut terjadi karena mereka ingin meniru kelompok mayoritas agar secara psikologis dirinya merasa sama dengan kelompok mayoritas tersebut (Risman dkk., 2021:6). Sebagai contoh, seorang investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan karena investor tersebut melihat banyak investor lain yang membeli saham-saham perusahaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa, faktor psikologi lebih memengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi dibandingkan adanya informasi dari Arus Kas Operasi, sehingga peningkatan atau penurunan Arus Kas Operasi tidak akan berdampak pada Harga Saham perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 ( $H_4$ ), hipotesis ditolak dan diperoleh bukti empiris bahwa, Arus Kas Investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Artinya, jika Arus Kas Investasi mengalami peningkatan, maka Harga Saham belum tentu akan ikut meningkat, begitu juga sebaliknya. Investor dalam hal ini tidak melihat informasi Arus Kas Investasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya. Hal ini dikarenakan perolehan atau pelepasan aktiva tetap tidak berdampak signifikan pada Harga Saham. Perolehan maupun pelepasan aset tetap ini bersifat tidak rutin, sehingga tidak terlalu berdampak pada pendapatan perusahaan yang pada akhirnya tidak berdampak pada *return* saham yang diharapkan oleh para investor. Oleh karena ini, investor tidak terlalu memerhatikan informasi Arus Kas Investasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muchran & Thaib (2020) dan Willem dkk. (2021) bahwa, Arus Kas Investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Behavioral Finance Theory*. Menurut Nofsinger (2001), *Behavioral Finance Theory* yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam penentuan keuangan (*A Financial Setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi memengaruhi keputusan keuangan, perusahaan, dan pasar keuangan. Sesuai dengan *Behavioral Finance Theory* bahwa, investor dalam melakukan keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor psikologi, perilaku, serta kepribadian investor sendiri tanpa melihat informasi yang ada di laporan keuangan perusahaan terutama informasi dari Arus Kas Investasi. Oleh karena itu, Arus Kas Investasi bukanlah informasi yang dibutuhkan oleh investor, namun adanya faktor psikologi yang menjadi acuan investor dalam membuat keputusan berinvestasi, sehingga naik turunnya Harga Saham tidak dipengaruhi oleh informasi Arus Kas Investasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 ( $H_5$ ), hipotesis ditolak dan diperoleh bukti empiris bahwa, Arus Kas Pendanaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Artinya, jika Arus Kas Pendanaan mengalami peningkatan, maka Harga Saham belum tentu akan ikut meningkat, begitu juga sebaliknya. Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham karena dalam Arus Kas Pendanaan berisi transaksi yang berkaitan dengan ekuitas dan hutang perusahaan yang dimana transaksi tersebut berkaitan dengan rencana jangka panjang dan tidak menghasilkan laba dalam waktu dekat, sehingga tidak memengaruhi secara langsung Harga Saham perusahaan saat ini. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miranti dkk. (2017) dan Muchran & Thaib (2020) bahwa, Arus Kas Pendanaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Behavioral Finance Theory*. Menurut Risman dkk. (2021:3), *Behavioral Finance* merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keputusan keuangan yang terpengaruh oleh faktor psikologi. Dalam teori ini terdapat analisa yang di dalamnya

menekankan pengaruh psikologis dalam turut serta memengaruhi keputusan yang diambil oleh seseorang dalam investasi, terutama saham. Dalam hal ini, investor bisa saja terpengaruh oleh faktor psikologi dan tidak terpengaruh oleh informasi keuangan terutama Arus Kas Pendanaan dalam melakukan keputusan investasi, sehingga Arus Kas Pendanaan tidak memengaruhi naik turunnya Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 6 ( $H_6$ ), hipotesis ditolak dan diperoleh bukti empiris bahwa, Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Artinya, jika Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan, maka Harga Saham belum tentu akan ikut meningkat, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya terlihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar. Laba yang tidak maksimal akan berpengaruh terhadap Harga Saham. Oleh karena itu besar dan kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan didapat oleh suatu perusahaan dan *return* yang akan didapat oleh investor. Hal ini menyebabkan ketidaktertarikan investor dalam melihat besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan dalam membuat keputusan berinvestasi. Selain itu, investor cenderung menilai saham melalui kinerja perusahaan seperti kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya sehingga risiko kebangkrutan perusahaan dapat dihindari. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cornelius & Hanna (2019) dan Sigar & Kalangi (2019) bahwa, Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Pasar Efisien bentuk lemah (*The Weak Efficient Market Hypothesis*). Menurut Handini (2020:258), Efisiensi pasar dikatakan lemah (*Weekform*) karena dalam proses pengambilan keputusan jual-beli saham investor menggunakan data harga dan volume masa lalu. Berdasarkan harga dan volume masa lalu itu, berbagai model analisis teknis digunakan untuk menentukan arah harga apakah akan naik atau turun. Hal tersebut menunjukkan bahwa, data harga dan volume masa lalu dari saham perusahaan yang ingin diinvestasikan sangat memengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi terutama saham. Oleh karena itu, investor tidak memerhatikan besar kecilnya ukuran perusahaan saat ingin berinvestasi karena investor lebih percaya bahwa data harga dan volume masa lalu setiap Harga Saham lebih tepat dijadikan acuan dalam berinvestasi dibandingkan menggunakan informasi total aset yang menggambarkan ukuran perusahaan tersebut.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh Laba Bersih, Komponen Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih, Komponen Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal itu terjadi karena variabel-variabel tersebut merupakan informasi penting dalam laporan keuangan yang akan digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Kemudian, Laba Bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang berarti jika Laba Bersih mengalami peningkatan, maka Harga Saham juga ikut meningkat, begitu pula sebaliknya. Investor sangat memperhatikan Laba Bersih perusahaan dalam menentukan investasi karena berharap akan memperoleh return yang tinggi dari Laba Bersih tersebut. Komponen Arus Kas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham yang berarti jika Komponen Arus Kas dan Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan, maka Harga Saham belum tentu akan ikut meningkat, begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena investor tidak terlalu mempertimbangkan informasi Arus Kas dan Ukuran Perusahaan dalam membuat keputusan investasi.

Implikasi penelitian terkait pengaruh Laba Bersih, Komponen Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham adalah para investor atau kreditor diharapkan dapat menjadikan variabel-variabel tersebut sebagai informasi dan dasar dalam menilai kinerja suatu perusahaan yang akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama investasi saham. Di tengah pandemi Covid-19 ini, investor perlu memperhatikan kinerja perusahaan karena terdapat beberapa perusahaan yang kinerjanya mengalami kenaikan maupun penurunan sejak terjadinya Covid-19. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat memotivasi setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya salah satunya dalam menghasilkan Laba Bersih, karena Laba Bersih tersebut sangat memengaruhi pergerakan Harga Saham perusahaan dan investor sangat tertarik dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar tidak hanya menggunakan variabel Laba Bersih, Komponen Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan, tetapi juga menggunakan variabel lain seperti rasio keuangan, struktur modal, dan kebijakan dividen, agar para pembaca dapat mengetahui variabel lain yang mampu memengaruhi naik turunnya Harga Saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat mempertimbangkan kriteria-kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel, agar jumlah sampel tidak terlalu jauh selisihnya dengan jumlah populasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih menggunakan penelitian terdahulu yang memiliki subjek yang sama dengan yang diteliti, agar dapat menjadi bahan perbandingan dan sumber referensi tambahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alpiansyah, W., & Yando, A. D. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54.
- Arbar, T. F. (2021). Aroma Cuan, Semester II-2021 Saham 2 Sektor Ini Jadi Sasaran. Diambil 24 Januari 2022, dari CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/investment/>
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Data Harga Saham Bursa Efek Indonesia. Diambil 24 Januari 2022, dari Dunia Investasi website: <https://www.duniainvestasi.com/bei/>
- Cornelius, A., & Hanna. (2019). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(11), 9–24.
- Fernando, A. (2021). 2021 Bukan Tahunnya Pemegang Saham Ini, Amsyong Parah! Diambil 25 Januari 2022, dari CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Lubis, D. U. (2019). Pengaruh Laba Bersih Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Agriculture Yang Terhadap Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Pancabudi*, 1(01).
- Magdalena, M., Wiya, R., & Ismanu, S. (2020). Laba Bersih, Komponen Arus Kas dan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 16(1), 35–43.
- Melani, A. (2021). Setahun COVID-19, IHSG Sempat Sentuh Posisi Terendah hingga Perlahan Bangkit. Diambil 16 April 2022, dari Liputan 6 website: <https://www.liputan6.com/saham/read/>
- Meliana, R. (2020). Pengaruh Laba, Komponen Arus Kas Dan Nilai Buku Saham Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019).

- Miranti, Marwoto, P. B., & Medinal. (2017). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 BEI periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*, 9(2), 31–43.
- Muchran, M., & Thaib, M. F. A. (2020). Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ajar*, 3(01), 21–47.
- Muniroh, I., & Yuliati, A. (2021). Do Cash Flow and Accounting Profit Information Affect Stock Prices? (Study of Food & Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 4(1), 108–121.
- Nofsinger, J. R. (2001). *How psychology affects your investing—and what to do about it*. United States of America: Prentice Hall.
- Oktari, M. M., & Sunarsih, U. (2020). The Influence Of Earnings, Operating Cash Flows, Firm Size And Leverage to Stock Price (Empirical Study on Companies manufacturing are Listed in Indonesia Stock Exchange in 2016-2019). *STIE Indonesia*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Lembaga Perbankan. Diambil 6 Januari 2022, dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/>
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. , (2008).
- Putra. (2021). Semester I-2021 Rugi Rp 47 M, Harga ARTO Sempat Sentuh ATH. Diambil 25 Januari 2022, dari CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/>
- Ridha, M. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan , Ukuran Perusahaan , dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 184–200.
- Risman, A., Prowanta, E., & Siswanti, I. (2021). *Behavioral Corporate Finance* (1 ed.; S. Nahidloh, Ed.). Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia. Diambil dari
- Shefrin, H. (2002). *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*. New York: Oxford University Press.
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7, 3029 – 3038.
- Silalahi, L., & Sembiring, S. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 47–70.
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2).
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87, 355–374.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Kedua; Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suputra, D. K., Purnami, A. A. S., & Giri, N. P. R. (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Perusahaan dan Return On Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Consumer Goods) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Warmadewa Economic Development Journal*, 1(1), 41–48.
- Tumbel, G. A., Tinangon, J., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(1), 173–183.
- Tunio, F. H., Agha, K., Khan, M. A., Kishore, M., Nabi, A. A., & Panhwar, H. U. R. Z. (2020). the Impact of Cash Flow on Share Price of Firms : a Case Study on Gas & Oil Marketing Industry of Pakistan. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(9), 7290–7300.
- Wahono, B., & Khalikussabir, K. (2021). Can Operating, Investment and Funding Cash Flow Increase the Stock Price of a Food and Beverage Company? *Jurnal Economic Resources*, 4(1).
- Willem, Binti, M. T., Dinan, & Hartini, S. (2021). Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Informasi Laba terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 8(1), 1–11.